

DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, n.,Nazliniwaty. dan Djendakita, P. 2012. *Formulasi Lipstik Menggunakan Zat Warna dari Ekstrak Bunga Kecombrang (Ethingera elatior (jack) R.M.Sm) Journal of pharmaceutics and pharmacology*, vol 1(2) :87-94.
- Amirlak, B,. 2015 ; July 18. *Skin Anatomi : Overview Epidermis, Dermis*.
- Anonim ., 2008. *Persyaratan Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Pemanis Buatan Dalam Produk Pangan*.
- Apriyanti, Maya., 2010.10. *Tanaman Obat Yogyakarta : Pustaka Baru Press*.
- Arthazone., 2007., *Klorofil Zat Tambahan Yang Memiliki Khasiat Kesehatan*.
- Backer, C.A. dan Van Brink, Jr. R.C.B. 1963. *Florab of Java, vol. II, published Under The Auspeces of The Riukher barium . lieden*.
- Badan POM RI,2011, *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.08.11.07331 Tahun 2011 Tentang Metode Analisa Kosmetika*. Jakarta : BPOM.
- Creswell, jhon W,. 2016. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta :Pustaka belajar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, *Farmakope Herbal Indonesia*, Departemen Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Suplemen III Farmakope Herbal Indonesia*, Edisi I. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes RI. 1979. *Farmakope Indonesia Edisi III*. Jakarta Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Diana, Eulis V., Aisyah., 2018. *Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Etanol Bunga Krisan (Chrysantemum sp)*. Jurnal Dunia Farmasi. Vol.2; No.1 hal 77-78.
- Dwi Cahyani, U., Isrun, M., Noviyanti, Nova., OW. 2019. *Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Kulit Buah Ruruhi. (Syzygium pokicephalum Merr) Sebagai Pewarna Alami*. Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia. Vol.5. N0.2.
- Elsner, Peter, dan Howard I. Maibach., 2005. *Cosmeceuticals and Active Cosmetics Drugs Versus Cosmetics Second edition*. New York: Taylor and Francis Grup.
- Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. *Retrieved From Penelitian Kepustakaan*

- Fessenden, R.J., and Fessenden, J.S. 1984. *Kimia Organik 2*. Terjemahan : A.H. PujatmaTA, Erlangga, Jakarta.
- Ganong, Willam F. *Fisiologi Kedokteran*, Edisi 22. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC : 2008.
- Gross, J. 1987. *Pigments In Fruiis, Academic pross London*. Hal 1-55.
- Hanani ending. 2016. *Analisa Fitikimia*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.Hal 11.
- Haryati,. Nurmala. 1990. *Pembuatan Arang Aktif Dari Tepung Biji-bijian Asal Tanaman Hutan dan Perkebunan*. Dinkes 15 april 2016.
- Harborne, J.B. 1987. *Metode Fitokimia Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan*. Penerbit ITB. Bandung.
- Irnawati,. Zubaydah, S., Arifah. 217. *Anthoy Canin Total and Antioxcidant Actifity of Ruruhi (Srygium Polycephalum Merr) Frukus*.Jurnal Pharmacon, 6 (3) :169-175.
- Jellinek Js. 1970. *Formularium and Fuction of cosmetics*, Willy Interscience.New York.
- Kasrianita, L. 2018. *Formulasi Sediaan Bedak Kompak Menggunakan Sari Buah Merah (Pandanus Conoideus L.) Sebagai Pewarna Pipi*. Skripsi. Medan : Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.
- Krisantini. 2006. Produk Krisan Pot : *Budidaya Bunga dan Tanaman Hias*. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Hal 16
- Lin, L. Z., J.m. Hamly. 2010 *Identificatiaon of the phenolic components of Chrysanthemum Flower (Chrysanthemum Morifolium Ramat)* food chemistry 120: 319-326.
- Misnawi. 2005. *Peranan Pengolahan terhadap Pembentukan Citarasa Coklat*. *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*. Vol. 21.Oktober 2005 jember .
- Nuryanto. H. 2011. *Budidaya Tanaman Krisan*. Bekasi :Gareca.
- Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.2.3.12.10.11983 Tahun 2010 Tentang Kriteria dan Tata Pengajuan Notifikasi Kosmetika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/MENKES/PER/VII/2020 tentang Notifikasi Kosmetik.
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan HK.03.1.23.12.10.11983 Tahun Kriteria dan Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika
- Permenkes RI No. 772/Men Kes/Per IX 1988 *Tentang Zat Warna*.

Peraturan BPOM No. 37 Tahun 2013 *Tentang Batasan Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan.*

Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Bahan Kosmetik.

Pusat Penelitian dan Pengembangan. Perkebunan. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Kakao. Pusitbang Bogor.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2004. Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Jember : Argromedia Pustaka.

Purba D., Nazliniwy, Risnawati,. 2012. *Formulasi lipstik Menggunakan Ekstarak Biji Coklat (Theobroma Cacao L.) Sebagai Pewarna.* Journal of. Pharmaceutics and pharmacology. Vol 1 (1) : 78-86.

Ragasa Cy, Biona K, CC. 2024. *Chemical Constituents of Sechium edule (jacq.) Swartz.* Der Pharma (hemica 6(5): 251-255.

Samudra, U.2005. Bertanam Coklat. PT Musa Perkasa Utaman. Hal 42.

Sinurat, M. 2011. *Analisa Kandungan Rhodamin B Sebagai Pewarna Sediaan Lipstik Yang Beredar di Masyarakat.*

Syah, Dahrul.dkk. 2005. *Manfaat dan Bahaya Bahan Tambahan Pangan.*Himpunan Alumni Fakultas Teknologi Pertanian IPB Bogor.

Sun, Q. L., Hua., Ye, J. H., Zheng X.Q., dan Liong, Y, R. 2010. *Flavonoids and Volatiles in Chrysanthemum Morifolium Rahmat Flower From Tongxiang County In China.* African journal of Biotechnology. 9 (25) : 3817-3821.

Tragono, L. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Kosmetik.* Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Warnada, A.P dan Tukiran 2016. *Skrining Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Klofrom Tumbuhan Gowok (Syzygium Policephalum).* Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajaran, ISBN : 197-607 1051-12-6.

Valda Mamoto, Lidya dan Fatimawati Gayatri Citraningtyas. *Analisis rhonamin B pada lipstik yang beredar di pasar kota manado.* Jurnal Ilmiah Farmasi 2013;2: 61-66.

Vina. 2016. *Pertumbuhan dan Perbungaan Krisan Pada Komposisi Media Tanaman Skripsi.* Universitas andalas. Padang.

Zhu, L. X., J. H. Wang , Y.S.Sun, Yp. Li, L.W.Sun.C.L. Zhang, 2009. Fertilizers With different Proportions of N.P and K on the nutrient Uptake and Growth of chrysanthemum morifolium Rahmat . Ying Yong Sheng Thai Xue Bao. 20: 1671-1677.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN 1

Tumbuhan yang digunakan sebagai formulasi sediaan lipstik



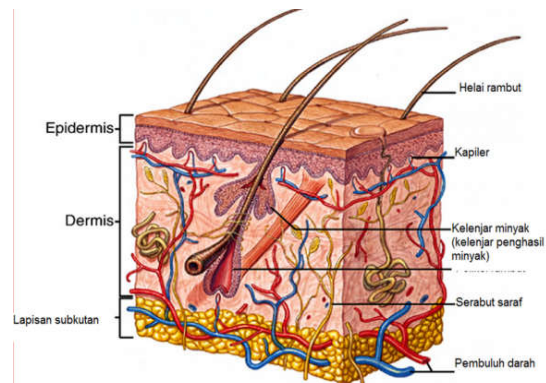
Buah Ruruhi (*Syzygium pilicephalum* Merr)



Biji Coklat (*Theobroma cacao* L.)



Bunga Krisan (*Chrysanthemum* sp)

LAMPIRAN 2**Bagian-bagian lapisan kulit**

LAMPIRAN 3

Jenis-jenis Lipstik



Lip Gloss



Lip Liner



Lip Stain dan tint



Lip Bals dan Treatments



Lip Palette

LAMPIRAN 4

Literatur 1



Jurnal Mandala Pharmakon Indonesia, Vol 5, No.2 Desember 2019
 Available online at www.jurnal-pharmakonmwi.com/jmpi
 p-ISSN : 2442-6032
 e-ISSN : 2598-9979

Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Kulit Buah Ruruhi (*Syzygium policephalum* Merr) Sebagai Pewarna

Ulfi Dwicahyani¹, Muhammad Isrul¹, Wa Ode Nova Noviyanti²

¹Program Studi Farmasi STIKES Mandala Waluya Kendari

²Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Mandala Waluya Kendari

ABSTRAK

Kulit buah ruruhi (*Syzygium policephalum* Merr) memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna alami karena memiliki warna yang menarik. Warna merah hingga ungu dari kulit buah ruruhi disebabkan oleh adanya pigmen antosianin yang merupakan turunan senyawa flavanoid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat sediaan lipstik dengan memanfaatkan pewarna alami yang terkandung dalam kulit buah ruruhi. Penelitian dilakukan secara laboratorium eksperimen, sampel diekstraksi dengan metode maserasi menggunakan pelarut etanol 96% dan asam sitrat 1% diperoleh ekstrak kental sebanyak 20 gram. Ekstrak kental digunakan sebagai pewarna dalam pembuatan lipstik pada konsentrasi ekstrak 5%, 10%, dan 15%. Selanjutnya dilakukan evaluasi fisik sediaan meliputi uji stabilitas, pH, homogenitas, uji iritasi, uji kesukaan (Hedonic test) dan cycling test pada

suhu 4°C, 25°C dan 43°C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sediaan lipstik ekstrak kulit buah ruruhi yang dibuat berwarna merah muda dan merah tua, memiliki pH 3-4, homogen, tidak mengiritasi, warna menempel ketika dileskan pada konsentrasi ekstrak 10% dan 15% dan stabil pada kondisi penyimpanan suhu ruang (25°C) namun tidak stabil pada kondisi penyimpanan suhu tinggi (40°C) dan cycling test.

Keywords: Lipstik, ruruhi (*Syzygium policephalum* Merr), Antosianin.

Penulis Korespondensi :

Ulfi Dwicahyani
 Program Studi Farmasi STIKES Mandala Waluya Kendari
 E-mail : Ulvydwicahyani@gmail.com

PENDAHULUAN

Kosmetik adalah sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi terutama untuk membersihkan, mengubah penampilan, memperbaiki dan memelihara tubuh pada kondisi baik. Salah satu kosmetik yang paling sering digunakan adalah sediaan lipstick (Adliani, 2012).

Lipstik atau pewarna bibir adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir agar dapat menyempurnakan bentuk dan warna dekoratif pada bibir untuk menunjang penampilan. Lipstik sangat mungkin untuk tertelan bersama ludah atau makanan dan minuman yang

dikonsumsi sehingga dapat berdampak buruk jika terdapat bahan pewarna berbahaya dalam lipstik. Jika pewarna sintetis berbahaya terus tertelan secara berulang pada pemakaian lipstik dapat mengakibatkan keracunan, iritasi dan gangguan pada hati (Lestiana, 2014).

Zat warna menurut asalnya terdiri dari zat warna sintetis dan zat warna alami (Winarti, 2008). Pemanfaatan zat warna alami dalam formulasi lipstik merupakan salah satu alternatif untuk masyarakat agar dapat menggunakan lipstik yang mengandung bahan pewarna alami. Zat warna alami merupakan zat warna yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau sumber mineral. Zat warnaini sejak dahulu telah

LAMPIRAN 5

Literatur 2

Journal of Pharmaceutics and Pharmacology, 2012 Vol. 1 (1): 78 - 86

**Formulasi Lipstik Menggunakan Ekstrak Biji Coklat
(*Theobroma cacao* L.) Sebagai Pewarna**

**Formulation Of Lipstick Using Cacao Seeds Extract
(*Theobroma cacao* L.) As Colorant**

Risnawati, Nazliniawaty*, dan Djendakita Purba

*Departemen Teknologi Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

ABSTRAK

Latar belakang: Biji coklat (*Theobroma cacao* L.) memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif pewarna alami karena memiliki warna yang menarik. Biji coklat memiliki kandungan polifenol. Senyawa polifenol dalam biji coklat yaitu flavonoid. Warna ungu dari biji coklat disebabkan adanya pigmen antosianin golongan pelargonidin yang merupakan turunan senyawa flavonoid. Antosianin memiliki berbagai manfaat, salah satu diantaranya sebagai pewarna alami yang dapat menggantikan bahan pewarna sintetis.

Tujuan: Membuat lipstik dengan memanfaatkan pewarna alami yang terkandung dalam biji coklat

Metode: Ekstraksi zat warna dari biji coklat dengan metode maserasi menggunakan etanol 96% dengan penambahan 2% asam sitrat, sehingga diperoleh ekstrak kental biji coklat yang berwarna merah. Formulasi lipstik terdiri dari komponen-komponen seperti cera alba, vaselin alba, setil alkohol, carnauba wax, oleum ricini, lanolin, propilen glikol, butil hidroksitoluen, Tween 80, parfum dan nipagin serta penambahan pewarna ekstrak biji coklat dengan konsentrasi 10, 12, 14, 16 dan 18%. Pengujian terhadap sediaan yang dibuat meliputi pemeriksaan mutu fisik sediaan, mencakup pemeriksaan homogenitas, titik lebur lipstik, kekuatan lipstik, uji stabilitas terhadap perubahan bentuk, warna, dan bau selama penyimpanan 30 hari pada suhu kamar, uji oles, pemeriksaan pH, uji kesukaan (*Hedonic Test*) dan uji iritasi dengan bagian bawah.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa lipstik yang dibuat homogen, titik lebur 59-60°C, kekuatan lipstik pada konsentrasi 10% yaitu 131,64 g, konsentrasi 12% yaitu 118,30 g, konsentrasi 14% yaitu 101,64 g, konsentrasi 16% yaitu 94,97 g, dan konsentrasi 18% yaitu 88,30 g, stabil, mudah dioleskan dengan warna yang merata, pH dengan konsentrasi 10% 4,6, konsentrasi 12% yaitu 4,5, konsentrasi 14% yaitu 4,4, konsentrasi 16% yaitu 4,2 dan konsentrasi 18% yaitu 3,9, tidak menyebabkan iritasi sehingga aman untuk digunakan.

Kesimpulan: Ekstrak biji coklat dapat digunakan sebagai pewarna dalam sediaan lipstik.

Kata kunci: biji coklat, *Theobroma cacao* L., lipstik, komponen lipstik

ABSTRACT

Background: Cacao seeds (*Theobroma cacao* L.) is potential to be used as an alternative natural dyes because it has an attractive colour. cacao seeds contain polyphenols which is flavonoids. The purple color of the cacao seeds come from anthocyan pigments, in pelargonin group which are flavonoid derivatives. Anthocyanins have various benefits, one of the benefit is as a natural dye that can replace synthetic dyes.

Objective: To formulate lipstick using natural coloring agent which contained in cacao seeds.

Methods: The extraction of dyes from Cacao seeds was done by maceration method using 96% ethanol with the addition of 2% citric acid then red concentrated extract cacao seeds extract was

*Korespondensi penulis: nazliniawati@usu.ac.id

LAMPIRAN 6

Literatur 3

Volume 2, No.1, Agustus 2018 : 77-83



FORMULASI SEDIAAN LIPSTIK EKSTRAK ETANOL BUNGA KRISAN (*Chrysanthemum sp*)

Lipstic Formulation of Ethanol Extract Krisan Flower (Chrysanthemum Sp)

Aisyah^{1*}, Vivi Eulis Diana²¹Mahasiswa Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia²Dosen Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia**ABSTRAK**

Pendahuluan: Bunga krisan (*Chrysanthemum sp*) memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna alami karena memiliki warna yang menarik yang disebabkan adanya pigmen polifenol suatu turunan flavonoid. Didalam kosmetik, pewarna merupakan salah satu penyebab iritasi dan alergi dikulit, sehingga peneliti membuat formulasi sediaan lipstik dengan menggunakan pewarna alami dari bunga krisan. **Tujuan:** untuk membuat formulasi lipstik menggunakan zat warna dari ekstrak bunga krisan. **Metode:** penelitian ini adalah eksperimental, menggunakan sediaan lipstik yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya *cera alba*, *lanolin*, *vaselin alba*, setil alcohol, *oleum ricini*, nipagin, *oleum rosae* serta penambahan ekstrak bunga krisan dengan konsentrasi 15%, 20%, 30%, dan 40%. Pengujian terhadap sediaan yang dibuat meliputi pemeriksaan homogenitas, pemeriksaan pH, uji oles, uji stabilitas terhadap perubahan bentuk, warna dan bau selama penyimpanan 30 hari pada suhu kamar serta uji iritasi. **Hasil:** formulasi sediaan lipstik menggunakan ekstrak bunga krisan sebagai pewarna yang dibuat cukup stabil, yang didapatkan hasil sediaan yang tidak homogen, pH berkisar 4,9- 5,8 (kurang mendekati pH kulit bibir) tidak memiliki daya oles yang baik karena warna yang tidak merata, serta tidak menyebabkan iritasi. **Kesimpulan:** Formulasi sediaan lipstik dengan konsentrasi menggunakan ekstrak bunga krisan tidak banyak memberikan pengaruh. Hasil uji menunjukan bahwa keempat sediaan lipstik yang dibuat tidak homogen dan ketiga sediaan retak dan patah. Berdasarkan hasil uji iritasi yang dilakukan menunjukan bahwa sediaan lipstik yang dibuat tidak menyebabkan iritasi dan aman untuk digunakan.

Kata kunci : *Crysantemum sp*, Formulasi Lipstik.

ABSTRACT

Introduction: Crysan Flower (*Chrysanthemum sp*) has the potential to be utilized as a natural dye because it has an attractive color that is due to the presence of a polyphenols pigment of a flavonoid derivative. In cosmetics, dye is one cause of irritation and allergies in skin, so researchers make a formulation of lipstick preparation by using natural ayes from chrysanthemum flowers. **Objective:** This study aims to create a lipstick formulation using a dye of chrysanthemum flower extract. **Method:** This study was experimental, used a lipstick preparation consisting of several components such as *cera alba*, *lanolin*, *vaselin alba*, *cetyl alcohol*, *oleum ricini*, nipagin, *oleum rosae* and addition of chrysanthemum extract with concentration of 15%, 20%, 30% and 40%. Tests on the preparations made include homogeneity examination, pH examination, smear test, stability test for changes in shape, color and odor during 30 day storage at room temperature and irritation test. **Result:** The result of lipstick preparation used chrysanthemum flower extract as a dye that is made stable enough, the result of non-homogeneous dosage, pH ranging from 4.9 to 5.8 (less close to lip skin pH) does not have a good smear because the colors are not evenly distributed, and does not irritate. **Conclusion:** The formulation of lipstick preparations with concentrations using chrysanthemum flower extract did not have much effect. The test results showed that the four lipstick preparations made were not homogeneous and the three preparations were cracked and broken. Based on the results of the irritation test performed showed that the preparation of lipstick made does not cause irritation and safe to use.

Keywords: *Chrysanthemum sp*, Lipstick Formulation

Alamat Korespondensi

Aisyah: Institut Kesehatan Helvetia, Jalan Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

Email: rosentia_sum@gmail.com

LAMPIRAN 7

ETHICAL CLEARANCE



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
 email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.174/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

**“Studi Literatur Formulasi Lipstik Menggunakan Ekstrak Etanol
 Beberapa Macam Tumbuhan Sebagai Pewarna Alami”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
 Peneliti Utama : **Dwi Septy Simangunsong**
 Dari Institusi : **Jurusan D-III Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

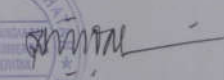
Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2020
 Komisi Etik Penelitian Kesehatan
 Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
 NIP. 196101101989102001



LAMPIRAN 8

KARTU BIMBINGAN KTI

POLITEKNIK KESEHATAN
PERUSANTARMAS
JL. AIRLANGGA NO. 20 MEDAN

KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI

Nama : Dwi Setty Simangunsang

NIM : P07539037000

Pembimbing : Dra. Angetti Tampubolon, M.Si., Apt



NO	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	27/01-2020	I	Pengajuan Judul	Dhms	An
2	10/02-2020	II	Revisi Proposal Bab 1	Dhms	An
3	2/02-2020	III	Revisi Proposal Bab 2, 3	Dhms	An
4	4/02-2020	IV	Revisi Bab 3	Dhms	An
5	5/03-2020	V	Revisi Bab 3	Dhms	An
6	9/03-2020	VI	Acc Proposal	Dhms	An
7	24/04-2020	VII	Bimbingan tentang dumas	Dhms	online
8	28/04-2020	VIII	Bimbingan bab 3	Dhms	Online
9	30/04-2020	IX	Bimbingan bab 4	Dhms	online
10	1/06-2020	X	Bimbingan bab 5	Dhms	Online
11	14/06-2020	XI	Bimbingan KTI	Dhms	Online
12	10/06-2020	XII	Acc KTI	Dhms	Online

Ketua,



Dra. Masniar, M.Kes. Apt
NIP. 196204281995032001